

TELAAH KURIKULUM

Dr. Muh. Darwis, S.Pd., M.Pd., QPOA.



TELAAH KURIKULUM

Dr. Muh. Darwis, S.Pd., M.Pd. QPOA.



TELAAH KURIKULUM

Penulis:

Dr. Muh. Darwis, S.Pd., M.Pd. QPOA.

Editor:

Muallim, S.Pd., M.Pd.

Perpustakaan Nasional RI : Katalog Dalam Terbitan (KDT)	
JUDUL DAN PENANGGUNG JAWAB	Telaah kurikulum / Dr. Muh. Darwis, S.Pd., M.Pd., QPOA. ; editor, Muallim, S.Pd., M.Pd.
EDISI	Cetak 1
PUBLIKASI	Makassar : Asha Publishing, 2026
DESKRIPSI FISIK	x, 178 halaman ; 23 cm
IDENTIFIKASI	ISBN 978-634-04-8358-1
SUBJEK	Kurikulum - Evaluasi
KLASIFIKASI	375.001 [23]
PERPUSNAS ID	https://isbn.perpusnas.go.id/bo-penerbit/penerbit/isbn/data/view-kdt/1347682

Hak cipta @2026 oleh Penulis dan Editor

Cetakan pertama, Februari 2026

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak buku ini sebagian atau seluruhnya, dalam bentuk dan dengan cara apapun juga, baik secara mekanis maupun elektronik. Termasuk fotokopi, rekaman, dan lain-lain tanpa izin tertulis dari penerbit



ISBN: 978-634-04-8358-1

DOI: <https://doi.org/10.63164/688104>

Layout dan Desain Sampul

Tim ASHA Publishing

Diterbitkan oleh:

ASHA Publishing

Anggota IKAPI: 065/SSL/2024

Green River View, Bouvardia, Jalan Avenue No 8, Makassar

Email: ashapublishing93@gmail.com

Kata Pengantar

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya, buku ini dapat terselesaikan dengan baik. Buku ini hadir sebagai upaya untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep, komponen, dan pengembangan kurikulum dalam konteks pendidikan yang terus berkembang.

Kurikulum merupakan salah satu elemen yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Keberadaannya menjadi penentu arah dan kualitas pembelajaran di sekolah dan perguruan tinggi. Seiring dengan perubahan zaman, kurikulum pun harus selalu disesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, pembahasan mengenai kurikulum dalam buku ini tidak hanya berhenti pada teori dasar, tetapi juga menjelajahi berbagai model kurikulum, telaah kurikulum di Indonesia, hingga kebijakan pendidikan yang mempengaruhinya.

Buku ini terbagi menjadi lima bagian utama. Bagian pertama membahas konsep dasar kurikulum, mulai dari definisi hingga proses pengembangannya. Bagian kedua menjelaskan komponen dan struktur kurikulum, termasuk berbagai model desain kurikulum. Bagian ketiga mengulas model-model pengembangan kurikulum yang beragam, yang dapat diterapkan di berbagai situasi. Bagian keempat memberikan telaah mendalam mengenai kurikulum di Indonesia, dengan fokus pada kebijakan dan perubahan yang terjadi. Sedangkan bagian kelima mengkaji kebijakan

pendidikan serta pengaruh faktor sosial, politik, dan global terhadap pembentukan kebijakan pendidikan.

Penulis berharap buku ini dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi para pendidik, pengelola pendidikan, mahasiswa, dan siapa saja yang tertarik untuk memahami lebih dalam tentang kurikulum. Dengan pemahaman yang baik mengenai kurikulum, diharapkan kita dapat berkontribusi lebih banyak dalam memajukan pendidikan di Indonesia.

Akhir kata, saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusinya dalam penyusunan buku ini. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi dunia pendidikan.

Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Bagian 1: Konsep Dasar Kurikulum	1
A. Definisi Kurikulum	1
1. Pentingnya Kurikulum dalam Pendidikan.....	5
2. Konteks Historis Pengembangan Kurikulum.....	7
3. Tinjauan Jenis-Jenis Kurikulum	9
B. Dasar Teoretis Kurikulum.....	12
1. Dasar Filsafat Pendidikan	13
2. Dasar Psikologi Belajar.....	14
3. Dasar Sosiologis.....	16
4. Dasar Manajemen dan Evaluasi Pendidikan	17
5. Teori Kritis dan Pengembangan Kurikulum	18
C. Proses Pengembangan Kurikulum	18
1. Analisis Kebutuhan dalam Perencanaan Kurikulum	18
2. Menetapkan Tujuan dan Sasaran Pendidikan...	20
3. Merancang Konten dan Struktur Kurikulum	21
4. Strategi Implementasi untuk Kurikulum	23
5. Evaluasi dan Revisi Kurikulum.....	25
Bagian 2: Komponen dan Struktur Kurikulum	27
A. Gambaran umum komponen kurikulum	27

1. Tujuan Pendidikan: Arah dan Landasan Kurikulum.....	28
2. Isi dan Struktur Kurikulum	30
3. Strategi Pembelajaran	30
4. Penilaian dan Evaluasi	31
B. Model Desain Kurikulum	33
1. Model Subjek Akademik (<i>Subject-Centered Design</i>)	36
2. Model Berbasis Kompetensi (<i>Competency-Based Curriculum - CBC</i>).....	37
3. Model Berpusat pada Peserta Didik (<i>Learner-Centered Design</i>)	38
4. Model Rekonstruksi Sosial (<i>Social Reconstruction Curriculum</i>)	39
5. Model Integratif (<i>Integrated Curriculum Design</i>)	40
C. Implementasi Kurikulum	41
1. Peran pendidik dalam implementasi kurikulum	42
2. Pengembangan profesional untuk guru	44
3. Adaptasi untuk pembelajar yang beragam	44
Bagian 3: Model-model Pengembangan Kurikulum	45
A. Model Tyler	45
1. Menetapkan Tujuan Pendidikan	47
2. Menyeleksi Pengalaman Belajar	48
3. Mengorganisasi Pengalaman Belajar	52

4. Mengevaluasi pencapaian tujuan	57
B. Model Administratif (<i>Top-Down</i>)	62
1. Perumusan Kebijakan dan Standar Kurikulum	63
2. Penyusunan Struktur dan Isi Kurikulum	66
3. Sosialisasi dan Pelatihan Bagi Tenaga Pendidik	70
C. Model Grassroots (<i>Bottom-Up</i>)	75
1. Langkah-langkah Model <i>Grassroots</i>	76
2. Kelebihan dan Kekurangan Model Grassroots	77
D. Model Saylor, Alexander, dan Lewis	79
1. Langkah-langkah Model Saylor, Alexander, dan Lewis	80
2. Kelebihan dan Kekurangan Model Saylor, Alexander, dan Lewis	81
E. Model Wheeler (Siklus)	84
1. Langkah-langkah Model Wheeler	85
2. Kelebihan dan Kekurangan Model Wheeler.....	86
F. Model Oliva	87
1. Langkah-langkah Model Oliva	88
2. Kelebihan dan Kekurangan Model Oliva	89
G. Model Pendekatan Berbasis Kompetensi (<i>Competency-Based Curriculum</i>).....	90
H. Model Berbasis Teknologi (<i>E-Learning Curriculum</i>)	91
1. Karakteristik Model Berbasis Teknologi	92

2. Langkah-Langkah Pengembangan Model Berbasis Teknologi (<i>E-Learning Curriculum</i>)	93
3. Kelebihan dan Kekurangan Model Berbasis Teknologi (<i>E-Learning Curriculum</i>)	94
Bagian 4: Telaah Kurikulum di Indonesia	97
A. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	99
1. Pengertian, Tujuan, dan Karakteristik KTSP ..	100
2. Komponen KTSP	102
3. Acuan Konseptual	109
4. Prinsip Pengembangan	112
B. Kurikulum 2013	113
1. Pengertian	114
2. Rasional Pengembangan Kurikulum 2013	116
3. Karakteristik Kurikulum 2013.....	119
4. Landasan Pengembangan Kurikulum 2013....	121
C. Kurikulum Merdeka	127
1. Pengertian, Prinsip, dan Karakteristik Pembelajaran Kurikulum Merdeka	127
2. Landasan Pengembangan Kurikulum Merdeka	129
D. Persamaan dan Perbedaan KTSP, Kurikulum 2013, dan Kurikulum Merdeka.....	133
E. Evaluasi dan Inovasi Kurikulum	134
1. Pengertian Evaluasi dan Inovasi Kurikulum ...	134
2. Peran Evaluasi dan Inovasi dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan	136

Bagian 5: Kebijakan Pendidikan dan Kurikulum 139

- A. Relasi Kebijakan Pendidikan dan Kurikulum:
Elaborasi Konseptual dan Analisis Struktural 139
- B. Evolusi Kebijakan Pendidikan Abad Ke-20 143
 - 1. Awal Abad ke-20: Akses Pendidikan yang
Lebih Luas 144
 - 2. Pertengahan Abad ke-20: Sistem Pendidikan
Nasional dan Modernisasi 145
 - 3. 1960-an hingga 1980-an: Reformasi dan
Diversifikasi Kurikulum 146
 - 4. 1990-an hingga 2000-an: Globalisasi dan
Standar Pendidikan Internasional 147
 - 5. Akhir Abad ke-20: Pendidikan untuk Semua
dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 148
- C. Pengaruh faktor sosial-politik terhadap kebijakan
pendidikan 148
 - 1. Pengaruh Sosial terhadap Kebijakan
Pendidikan 149
 - 2. Pengaruh Politik terhadap Kebijakan
Pendidikan 150
 - 3. Pengaruh Konflik Sosial dan Politik 151
 - 4. Globalisasi dan Kebijakan Pendidikan 152
 - 5. Dinamika kebijakan pendidikan di negara
berkembang 153
- D. Peran Pemangku Kepentingan dalam Kebijakan
Pendidikan 153
 - 1. Peran pemerintah dalam membentuk
kebijakan pendidikan 153

2. Pengaruh pendidik terhadap keputusan kurikulum	159
3. Interaksi antara pemangku kepentingan dan hasil kebijakan	164
Daftar Pustaka	171
Riwayat Hidup Penulis.....	177

digital. Model ini sering diterapkan dalam pendidikan jarak jauh (*distance learning*), *blended learning*, dan *full online learning*.

E-learning telah tumbuh dengan cepat beberapa tahun ini, memberikan fleksibilitas dan akses yang lebih baik dalam pendidikan modern. Model pembelajaran ini memudahkan siswa untuk mengakses materi pelajaran dari mana saja dan belajar sesuai dengan kecepatan mereka sendiri (Darwis dkk, 2021). Pentingnya e-learning terlihat dari kemampuannya menjangkau siswa dari berbagai latar belakang, termasuk yang tinggal di daerah terpencil yang mungkin tidak punya akses ke pendidikan formal. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa masalah yang dihadapi siswa dalam pendidikan tradisional, seperti ketersediaan staf akademik dan dukungan mahasiswa, bisa diatasi dengan e-learning yang baik (Suprianto dkk, 2021)

Dalam membuat kurikulum yang menggunakan teknologi, ada prinsip dan teori penting yang dasar untuk sistem pendidikan yang ada. Salah satu prinsip utama adalah perlunya menggabungkan teknologi dan cara mengajar yang sesuai, sehingga siswa bisa mendapatkan pengalaman belajar yang berarti dan sesuai dengan kebutuhan nyata.

1. Karakteristik Model Berbasis Teknologi

- a. Berbasis digital, menggunakan komputer, smartphone, atau perangkat lain sebagai media utama pembelajaran.
- b. Fleksibel dan adaptif, bisa diakses kapan saja dan di mana saja sesuai kebutuhan peserta didik.

pendidikan karakter. Merdeka Belajar muncul sebagai respon atas tantangan dalam penerapan Kurikulum 2013, dengan tujuan memberi lebih banyak kebebasan bagi guru dan siswa dalam proses belajar. Penelitian mengungkapkan bahwa pemahaman guru terhadap berbagai kurikulum ini sangat penting untuk keberhasilan penerapan, di mana guru harus dapat beradaptasi dengan perubahan struktur dan evaluasi (Darwis, dkk, 2019). Selain itu, metode pembelajaran yang inovatif juga dapat memberikan dampak signifikan terhadap hasil belajar siswa (Aras & Arhas, 2022)

A. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah panduan yang dibuat untuk memberi otonomi kepada sekolah dalam mengatur dan melaksanakan kurikulum sesuai dengan konteks lokal. Pada masa pelaksanaannya, KTSP berfokus pada pengembangan kompetensi siswa dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan kontekstual. Ini tercermin dari pentingnya keterlibatan masyarakat dan kebutuhan lokal dalam proses belajar, yang menjadi salah satu keunggulan KTSP dibandingkan kurikulum sebelumnya. Namun, evaluasi penerapan KTSP menunjukkan bahwa meskipun banyak sekolah yang sudah beradaptasi dengan baik, masih ada tantangan dalam pemahaman guru tentang kebijakan ini dan penerapan metode pengajaran yang sesuai dengan kerangka Kurikulum Nasional yang baru (Iskandar, 2014). Oleh karena itu, peralihan dari KTSP ke kurikulum yang lebih baru seperti Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka memerlukan keberlanjutan dalam pengembangan sumber daya manusia, yang sangat penting untuk menjamin keberhasilan pendidikan di Indonesia.

konteks ini menjadi instrumen reproduksi nilai dan kepentingan dominan.

Komunikasi dan kolaborasi antar pemangku kepentingan menjadi kunci menjaga koherensi antara kebijakan dan kurikulum. Kebijakan yang dirumuskan tanpa partisipasi guru, kepala sekolah, dan akademisi berpotensi gagal pada tahap implementasi. Poskitt (2016) menekankan pentingnya dialog berkelanjutan agar kebijakan dan praktik kurikulum saling menguatkan. Partisipasi ini bukan sekadar formalitas, melainkan mekanisme memastikan bahwa kebijakan dapat diterjemahkan secara realistis di lapangan.

Globalisasi menambah kompleksitas relasi tersebut. Tekanan ekonomi global dan perkembangan teknologi mendorong negara untuk merumuskan kebijakan yang responsif terhadap pasar kerja dan inovasi digital Carlin & Neidhart (2015). Evaluasi kebijakan berbasis analitik, seperti yang diterapkan dalam pengelolaan pendidikan tinggi di Vietnam, menunjukkan bahwa kebijakan dan kurikulum kini dipengaruhi oleh pendekatan berbasis data dan manajemen kinerja Tong, Le Hoang Thuy To Nguyen, Nguyen, Nguyen, & Vu (2020). Hal ini mengindikasikan pergeseran dari kurikulum berbasis konten menuju kurikulum berbasis kompetensi dan performa (Wahyuni, Saleh, & Darwis, 2019).

Adaptasi terhadap tren global tetap harus mempertimbangkan konteks lokal. Implementasi kebijakan global sering kali menghasilkan variasi praktik yang dipengaruhi budaya, struktur sosial, dan kapasitas institusi. Ketegangan antara standarisasi global dan kebutuhan lokal menciptakan dinamika yang terus berubah. Kurikulum menjadi ruang di mana global dan lokal berinteraksi secara simultan.

Secara konseptual, hubungan kebijakan dan kurikulum dapat dirumuskan dalam tiga dimensi yang saling berkelindan. Dimensi normatif memuat nilai dan visi pendidikan. Dimensi struktural mencakup regulasi, mekanisme tata kelola, dan pengawasan. Dimensi praksis merepresentasikan implementasi konkret di ruang kelas. Ketiganya membentuk sistem yang saling bergantung. Ketika salah satu dimensi lemah, efektivitas pendidikan turut terpengaruh.

B. Evolusi Kebijakan Pendidikan Abad Ke-20

Dalam pendidikan, kebijakan pendidikan berarti sekumpulan prinsip dan panduan untuk mengawasi cara pengembangan dan pelaksanaan kurikulum di banyak tingkat pendidikan. Kebijakan ini berfungsi sebagai batasan yang membantu menentukan tujuan pendidikan dan cara mengajar yang digunakan dalam proses belajar. Kebijakan pendidikan juga perlu memperhatikan keragaman budaya dan identitas siswa untuk memastikan kebutuhan pendidikan yang adil dan menyeluruh. Kebijakan pendidikan tidak hanya terkait dengan pengaturan teknis, tetapi juga melibatkan penerapan nilai-nilai sosial yang lebih luas dalam pendidikan.

Hubungan antara kebijakan dan kurikulum sangat penting dan tidak boleh diabaikan, karena keduanya saling mempengaruhi dalam menciptakan sistem pendidikan yang baik dan relevan (Darwis, Aisyah, & Haerul, 2024). Kebijakan pendidikan yang jelas berfungsi sebagai pedoman untuk pengembangan kurikulum, memastikan bahwa isi pendidikan sesuai dengan tujuan dari negara atau wilayah tersebut.

mereka hadapi dalam mengimplementasikan kurikulum.

Pendidik dapat memberikan masukan tentang kurikulum kepada pihak pembuat kebijakan, mengidentifikasi kesenjangan antara tujuan kurikulum dan realitas di kelas. Misalnya, mereka bisa melaporkan kesulitan dalam mengajarkan materi tertentu yang terlalu kompleks atau kurang relevan dengan konteks lokal. Umpan balik ini dapat digunakan untuk memperbarui dan menyesuaikan kurikulum agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks pendidikan.

c. Adaptasi Kurikulum Berdasarkan Kebutuhan Siswa

Pendidik memiliki pemahaman yang mendalam tentang karakteristik siswa di kelas mereka, termasuk kebutuhan khusus, minat, dan potensi yang dimiliki siswa. Oleh karena itu, pendidik sering kali membuat keputusan untuk menyesuaikan atau mengadaptasi kurikulum agar lebih relevan dengan kebutuhan siswa mereka.

- 1) Pendidikan Inklusif: Pendidik yang memiliki kelas dengan beragam kemampuan atau kebutuhan khusus mungkin perlu menyesuaikan cara mereka mengajarkan kurikulum agar semua siswa dapat mengikuti pelajaran. Misalnya, dalam kurikulum yang sama, guru mungkin memberikan dukungan tambahan bagi siswa dengan disabilitas atau yang belajar dengan cara berbeda.
- 2) Kurikulum Tematik atau Kontekstual: Dalam beberapa kasus, guru dapat memilih untuk memperkenalkan materi yang lebih sesuai

dengan konteks lokal atau minat siswa. Ini bisa meliputi contoh kasus yang relevan dengan masyarakat sekitar atau penyesuaian lain yang meningkatkan keterlibatan siswa dengan kurikulum.

d. Inovasi dan Pengembangan Kurikulum

Pendidik juga berperan dalam mendorong inovasi dalam pengajaran dan pembelajaran. Meskipun mereka tidak bertanggung jawab langsung atas pembuatan kurikulum, kreativitas dan inovasi yang mereka bawa ke dalam proses pengajaran dapat memengaruhi keputusan kebijakan pendidikan dalam jangka panjang.

- 1) Penerapan Teknologi dalam Pembelajaran:
Dalam era digital, banyak pendidik yang mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran untuk meningkatkan interaksi siswa dengan materi kurikulum. Hal ini dapat memengaruhi kebijakan pendidikan untuk mengadopsi teknologi secara lebih luas dalam kurikulum.
- 2) Pengembangan Kurikulum Lokal: Di beberapa negara, guru dapat berperan dalam pengembangan kurikulum lokal yang lebih disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan budaya lokal. Ini bisa mencakup pengenalan elemen-elemen lokal dalam mata pelajaran atau proyek berbasis komunitas yang melibatkan siswa secara langsung.

e. Pendidikan Karakter dan Sosial-Emosional

Selain mengajar pengetahuan akademik, pendidik juga memiliki pengaruh besar terhadap pengembangan karakter dan keterampilan sosial-

emosional siswa. Meskipun pendidikan karakter sering kali menjadi bagian dari kebijakan kurikulum, cara guru mengimplementasikannya sangat bergantung pada pendekatan pribadi mereka.

Banyak pendidik yang merasa sangat terlibat dalam pembentukan nilai-nilai moral dan sosial siswa. Guru sering kali mengintegrasikan pembelajaran tentang nilai-nilai seperti kejujuran, kerja sama, dan empati dalam pengajaran sehari-hari mereka, yang dapat melengkapi tujuan pendidikan karakter dalam kurikulum.

f. Pengaruh Lingkungan dan Kebijakan Sekolah

Kebijakan yang diterapkan di tingkat sekolah juga dapat memengaruhi bagaimana kurikulum diterapkan. Sekolah dapat memberikan ruang bagi pendidik untuk berinovasi, mengembangkan proyek khusus, atau menciptakan program tambahan yang mendukung tujuan kurikulum.

Beberapa sekolah memiliki otonomi lebih besar dalam mengadaptasi kurikulum untuk mencocokkan dengan kebijakan sekolah, keberagaman siswa, atau fokus pendidikan tertentu (misalnya, sekolah seni atau teknologi). Dalam hal ini, pendidik memiliki peran besar dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan kurikulum.

g. Pengaruh Profesionalisme dan Pengembangan Profesional

Guru yang terlatih dengan baik dan terus mengembangkan diri melalui program pelatihan dan pengembangan profesional dapat membawa perubahan positif dalam keputusan kurikulum. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang

pedagogi dan kurikulum, pendidik dapat lebih efektif dalam menerapkan kurikulum dan memberikan umpan balik yang konstruktif.

3. Interaksi antara pemangku kepentingan dan hasil kebijakan

Interaksi antara para pemangku kepentingan itu penting untuk hasil yang baik di kebijakan pendidikan dan kurikulum. Keterlibatan dari berbagai pihak, seperti guru, murid, orang tua, dan pengembang kurikulum, dapat membantu memahami kebutuhan dan harapan dalam pendidikan. Ketika pemangku kepentingan bekerja sama, mereka bisa mengurangi kesalahpahaman yang sering terjadi karena desain kurikulum yang tidak sesuai, seperti yang dijelaskan dalam (Hatzakis dkk., 2007). Selain itu, pendekatan desain berpikir yang fokus pada pemecahan masalah dan umpan balik dapat memperkuat interaksi ini dengan membantu pemangku kepentingan mencari tahu keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja di masa depan (Bailey dkk., 2019). Maka, kolaborasi yang baik antara pemangku kepentingan tidak hanya membuat kurikulum lebih cocok, tetapi juga membantu mencapai hasil kebijakan yang lebih baik di bidang pendidikan.

Interaksi antara pemangku kepentingan dan hasil kebijakan terkait kurikulum sangat krusial dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan dari implementasi kurikulum itu sendiri. Pemangku kepentingan dalam konteks kebijakan kurikulum melibatkan berbagai pihak, seperti pemerintah, pendidik (guru), siswa, orang tua, masyarakat, dan sektor swasta. Masing-masing memiliki peran dan pengaruhnya dalam merumuskan, menerapkan, dan mengevaluasi kurikulum yang digunakan di sekolah. Berikut

adalah cara interaksi antara pemangku kepentingan mempengaruhi hasil kebijakan kurikulum:

a. Pemerintah dan pendidik

Pemerintah, sebagai pembuat kebijakan, menetapkan kurikulum yang akan diterapkan di seluruh sistem pendidikan. Namun, pendidik (guru) berperan penting dalam implementasi kurikulum tersebut di ruang kelas. Interaksi antara pemerintah dan pendidik sangat memengaruhi efektivitas kebijakan kurikulum.

- 1) Penyusunan kurikulum, pemerintah sering kali melibatkan pendidik dalam penyusunan atau evaluasi kurikulum. Masukan dari para guru, yang memiliki pemahaman langsung tentang tantangan di lapangan, dapat membantu pemerintah merumuskan kurikulum yang lebih realistis dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Misalnya, pendidik bisa memberi umpan balik tentang apakah materi dalam kurikulum terlalu sulit atau kurang relevan dengan konteks lokal.
- 2) Pelatihan dan pengembangan guru, implementasi kurikulum sering kali bergantung pada kualitas pelatihan yang diberikan kepada pendidik. Pemerintah perlu memastikan bahwa pendidik memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup untuk mengajarkan materi kurikulum yang baru. Interaksi antara pemerintah dan guru dalam program pelatihan dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan memastikan kurikulum diterapkan dengan efektif.

b. Pemerintah dan masyarakat

Masyarakat, termasuk orang tua siswa, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan kurikulum. Masyarakat sering kali memberikan umpan balik atau dukungan terhadap kebijakan yang diterapkan, terutama jika kurikulum dirasa tidak sesuai dengan nilai-nilai atau kebutuhan mereka.

- 1) Partisipasi masyarakat dalam penyusunan kurikulum, pemerintah dapat melibatkan masyarakat dalam konsultasi atau diskusi terkait kurikulum, baik melalui forum publik atau survei. Masukan dari orang tua, lembaga pendidikan nonformal, dan kelompok masyarakat lainnya bisa mempengaruhi kebijakan kurikulum, misalnya, untuk lebih menekankan pada pendidikan karakter atau keberagaman budaya.
- 2) Pengaruh terhadap implementasi kurikulum, masyarakat dapat mendukung atau menentang kebijakan kurikulum yang diterapkan, terutama jika kebijakan tersebut tidak sesuai dengan nilai-nilai yang diyakini oleh masyarakat. Misalnya, jika ada kebijakan kurikulum yang dirasa tidak sensitif terhadap budaya lokal atau agama, orang tua dan masyarakat bisa mempengaruhi perubahan atau adaptasi kebijakan kurikulum.

c. Pendidik dan siswa

Pendidik adalah pihak yang secara langsung mengajarkan kurikulum kepada siswa. Oleh karena itu, interaksi antara pendidik dan siswa sangat penting dalam menentukan sejauh mana kurikulum dapat mencapai tujuannya.

- 1) Pendekatan pembelajaran, guru memutuskan bagaimana cara terbaik untuk mengajarkan materi dalam kurikulum kepada siswa. Jika kurikulum terlalu teoretis atau sulit dipahami, pendidik dapat mencari cara alternatif untuk membuatnya lebih mudah diterima, seperti dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek atau pembelajaran kontekstual.
- 2) Respons siswa, hasil dari kebijakan kurikulum sangat dipengaruhi oleh bagaimana siswa merespons materi dan metode pengajaran. Jika kurikulum tidak mampu menciptakan keterlibatan yang tinggi di kalangan siswa, atau jika kurikulum tidak relevan dengan minat dan kebutuhan mereka, maka penerimaan dan pemahaman siswa terhadap kurikulum akan rendah, yang akhirnya berdampak negatif pada pencapaian tujuan pendidikan.

d. Orang tua dan siswa

Orang tua adalah pemangku kepentingan yang memiliki pengaruh besar dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka. Interaksi antara orang tua dan anak mereka sangat memengaruhi penerapan kurikulum, terutama dalam hal penguatan materi ajar di luar sekolah.

- 1) Dukungan orang tua terhadap kurikulum, orang tua dapat memberikan dukungan yang sangat penting dalam proses pembelajaran anak. Jika orang tua memahami dan mendukung kurikulum yang diterapkan, mereka dapat berkolaborasi dengan sekolah untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih baik bagi anak. Sebaliknya,

jika orang tua tidak mendukung kurikulum atau merasa bahwa kurikulum tidak sesuai dengan harapan mereka, hal ini dapat menciptakan ketegangan dan memengaruhi hasil pembelajaran anak.

- 2) Pengaruh terhadap evaluasi kurikulum, orang tua sering kali memiliki pandangan tentang apakah kurikulum yang diterapkan memberikan manfaat atau tidak bagi anak mereka. Masukan dari orang tua, baik dalam bentuk umpan balik langsung maupun melalui lembaga perwakilan orang tua, dapat mempengaruhi evaluasi dan revisi kurikulum oleh pihak pemerintah atau sekolah.

e. Sektor swasta dan pemerintah

Sektor swasta, terutama dalam bentuk lembaga pendidikan nonformal, penerbit buku, atau perusahaan teknologi pendidikan, juga memainkan peran penting dalam implementasi kurikulum. Interaksi antara sektor swasta dan pemerintah dapat mendorong inovasi dalam pendidikan.

- 1) Penyediaan sumber daya: sektor swasta dapat menyediakan materi ajar, buku teks, atau teknologi pendidikan yang mendukung kurikulum yang diterapkan. Misalnya, teknologi digital yang digunakan dalam pendidikan berbasis kurikulum dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa dan mendukung pembelajaran jarak jauh.
- 2) Inovasi dalam kurikulum: sektor swasta sering kali mendorong inovasi dalam pengembangan kurikulum. Misalnya, perusahaan teknologi

dapat bekerja sama dengan pemerintah untuk menyediakan aplikasi pembelajaran atau platform pendidikan yang memfasilitasi kurikulum berbasis kompetensi atau kurikulum yang lebih adaptif dengan kebutuhan siswa.

f. Pemerintah dan organisasi internasional

Organisasi internasional, seperti UNESCO, bank dunia, atau PBB, sering memberikan pedoman atau bantuan untuk pengembangan kurikulum di negara-negara tertentu. Interaksi antara pemerintah dan organisasi internasional dapat mempengaruhi kebijakan kurikulum nasional.

- 1) Pedoman internasional: pemerintah sering mengadopsi pedoman internasional dalam merumuskan kurikulum, seperti kurikulum berbasis kompetensi, pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan, atau pendidikan inklusif. Organisasi internasional berperan dalam memfasilitasi penerapan kebijakan ini melalui pelatihan, bantuan teknis, atau pendanaan.
- 2) Penyesuaian kurikulum dengan standar global: melalui interaksi dengan organisasi internasional, pemerintah dapat merumuskan kurikulum yang tidak hanya sesuai dengan kebutuhan lokal tetapi juga sesuai dengan standar internasional, seperti penguatan keterampilan abad 21 (STEM, keterampilan sosial dan emosional) yang dianggap penting untuk mempersiapkan siswa di era globalisasi.

Daftar Pustaka

- Agarwal, Mahesh, Averett, Maia, Baumer, Benjamin, Bray, dkk. (2017) Curriculum Guidelines for Undergraduate Programs in Data Science
- Anderson Terry. (2008). The Theory and Practice of Online Learning. Athabasca University Press eBooks.
- Aras, I., & Arhas, S. H. (2022). Lecture Methods During the New Normal Era. *Jurnal Office*, 8(1), 11-18.
- Arhas, S. H., & Aryandi Septian, I. (2023). The Influence of Discussion Learning Methods on Student Learning Interests. *Pinisi Journal of Education and Management*, 2(1), 97-106.
- Baah K.A (2021) Using Discovery Learning To Enhance The Performance Of Basic Six Pupils In Basic Electronics Volume(11), 446-454. International journal of scientific and research publications.
- Bailey, Mark, Harney, Brian, Pearce, Alison (2019) Designing a Design Thinking Approach to HRD
- Bell, Leslie, Stevenson, Howard (2006) Education policy: process, themes and impact
- Bereded-Samuel, E, Gidley, J, Hampson, G, Wheeler, dkk. (2010) Social inclusion: Context, theory and practice
- Bennett, Nigel, Harvey, Janet A, Wise, Christine, Woods, dkk. (2003) Distributed Leadership: A Review of Literature
- Bracken, Seán, Dart, Gareth, Pickering, Stephen (2011) Evolution or Revolution? An Analysis of the Changing Faces of Development Education in the United Kingdom
- Bristow Sara Frank, Susan Patrick (2014) An International Study in Competency Education: Postcards from Abroad
- Cantoni, Davide, Yuchtman, Noam (2012) Educational Content, Educational Institutions and Economic Development: Lessons from History

- Carlin, P., & Neidhart, H. (2015). *Globalisation, governance and policy reform in a challenging world* (pp. 405–417).
- Cooper, Beverley, Cowie, Bronwen, McGee, Clive (2010) Initial teacher education and the New Zealand curriculum
- Cowie, Bronwen, McGee, Clive (2008) The context of contemporary curriculum change
- Charokar Kailash, Puja Dulloo (2022) Self-directed Learning Theory to Practice: A Footstep towards the Path of being a Life-long Learner. Volume(10), 135 - 144. Journal of Advances in Medical Education & Professionalism.
- Darwis, M., Arhas, S. H., & Nasrullah, M. (2021, December). Online learning based on the borneo e-learning application. In *International Joined Conference on Social Science (ICSS 2021)* (pp. 576-581). Atlantis Press.
- Darwis, Muh., Aisyah, St., & Haerul, H. (2024). Quality of Academic Services in the Academic Administration Section. *International Journal of Administration and Education (IJAE)*, 1(2), 79–86.
- Davis-Becker, & Buckendahl, C. W. (2013). *A proposed framework for evaluating alignment studies*. 32(1), 23–33.
- Derouich, M. (2025). Ensuring outcome-based curriculum coherence through systematic CLO–PLO alignment and feedback loops. *Discover Education*, 4(1), 486. <https://doi.org/10.1007/s44217-025-00915-7>
- Diane S. VanCleave (2017) Contributions of Neuroscience to a New Empathy Epistemology: Implications for Developmental Training. Volume(17), 369-389. Advances in social work
- Eisner, E. W. (1978). Cognitive Development: Its Cultural and Social Foundations by AR Luria, Cognitive Psychology: The Study of Knowing, Learning, and Thinking by Barry F. Anderson. *Leonardo*, 11(2), 155-155.

- Gable, Guy, Scott, Judy (1997) Goal Congruence, Trust and Organisational Culture: Strengthening Knowledge Links.
- Gardner, H., & Hatch, T. (1989). Educational implications of the theory of multiple intelligences. *Educational researcher*, 18(8), 4-10.
- Gergory S. Parnell, Patrick J. Driscoll, Dale L. Henderson (2021) Decision making in systems engineering and management. John Wiley & Sons eBooks.
- Gibbs, William J. (2022) Design Thinking, An Examination of Epistemological Frameworks in an Area of Academic Study
- Glasgow, N. A. (1997). *New curriculum for new times: A guide to student-centered, problem-based learning*. Corwin Press, Inc., 2455 Teller Road, Thousand Oaks,
- Hatzakis, T, Lycett, M, Serrano, A (2007) A programme management approach for ensuring coherence in IS (higher) education
- Hallett (2010) The Myth Incarnate: Recoupling Processes, Turmoil, and Inhabited Institutions in an Urban Elementary School. Volume(75), 52-74. American Sociological Review.
- Hasan M, Tamjidul Islam (2020) Achieving Functional Independence of Children with Cerebral Palsy at the Mainstream School: An Overview. OALib.
- Iskandar (2014) EFL curriculum implementation in primary schools in South Sulawesi Province in Indonesia
- Jonbobojev, Sunatullo (2010) Humanities in transition : liberation of knowledge in Central Asia and the potential role of the European Union
- Krishnamoorthy, N., Chandrasekar, J., Saqib, M., Therasa, P. R., Ganesh, C. S. S., & Boopathi, S. (2024). *The role of CO-PO mapping in NBA accreditation assessments: Enhancing educational quality and outcomes* (pp. 89–117). <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-0467-9.ch005>

- Lattuca, L. R. (2007). Curricula in International Perspective. *Springer International Handbooks of Education* (Vol. 18, pp. 39–64).
- Leech, A. (2013). *The national curriculum in a secondary school* (pp. 55–65).
- Machinski, James Charles (1984) Curriculum theorizing/curriculum modelling and the Roman Catholic school system: Development of a theoretical model for curriculum development and/or curriculum improvement
- Mager, Gerald M. (1978) Decision-points in curriculum work.
- Maharani, Windy Annastasia, Mirza, Akhmad Ali, Qamariah, Zaitun (2023) The History of 90s English Curriculum in Indonesia
- Mahmood Feroze, Robina Matyal, Nikolaos J. Skubas, Mario Montealegre-Gallegos, Madhav Swaminathan, André Denault, Roman M. Sniecinski, dkk. (2016) Perioperative Ultrasound Training in Anesthesiology: A Call to Action. Volume(122), 1794-1804. *Anesthesia & Analgesia*.
- McCowan, Tristan (2009) Towards an understanding of the means-ends relationship in citizenship education
- Moraes, Silvia E., Torres, Myriam N. (2006) Building Socially Responsive Curricula through Emancipatory Action Research: International Contexts
- Nuraini, D (2020) Curriculum change: Implementing the 2013 English Curriculum in senior high schools in West Java province, Indonesia
- Okada A, P. Gray (2023) A Climate Change and Sustainability Education Movement: Networks, Open Schooling, and the 'CARE-KNOW-DO' Framework. *Sustainability*
- Oliva, P. F. (1988). *Developing Curriculum: A Guide to Problems, Principles, and Process*.
- Page, Tina M. (2015) Common pressures, same results? Recent reforms in professional standards and

competences in teacher education for secondary teachers in England, France and Germany

- Potter Tom G., Janet Dymont (2016) Is outdoor education a discipline? Insights, gaps and future directions. Volume(16), 146-159. Journal of Adventure Education & Outdoor Learning.
- Rahayu, R. I., Ay, M. H., Sonhadji, A. K. H., & Utaya, S. (2019). *Life skills curriculum development at university*. 10(2), 558–573.
- Rani, M. R., Sowjanya, N. C., Manimegalai, V., Anand, T., & Dharshne, M. (2024). *Higher education reforms and flexible learning initiatives under the national education policy (NEP)* (pp. 125–145).
- Renee Michelle, Sara McAlister (2011) The Strengths & Challenges of Community Organizing as an Education Reform Strategy
- Rogan, J., & Aldous, C. (2005). *Relationships between the constructs of a theory of Curriculum implementation*. 42(3), 313–336. <https://doi.org/10.1002/tea.20054>
- Rouf, Kazi Abdur (2020) Educational policy, policy appropriation and Grameen Bank higher education financial aid policy process
- Saad, I. M. H. (2014). Mapping the curriculum around student learning outcomes and assessment of learning. *ASEE Annual Conference and Exposition, Conference Proceedings*.
- Saylor, J. G., Alexander, W. M., & Caswell, H. L. (1981). Curriculum planning: For better teaching and learning.
- Sulfasyah, (2013) Investigating the implementation of the Indonesian KTSP (school-based curriculum) in the teaching of writing in year two
- Suprianto, S., Niswaty, R., Arhas, S. H., Rahman, N., & Salam, R (2022). Sentiment Analysis: Sekolah Tatap Muka In The New Normal Era. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik*, 12(1), 77-86.

- Suprianto, S., Arhas, S. H., Mahmuddin, M., & Siagian, A. O. (2020). The effectiveness of online learning amid the COVID-19 pandemic. *Jurnal Ad'ministrare*, 7(2), 321-330.
- Tyler, R. W. (1949). Basic principles of curriculum and instruction. In *Curriculum studies reader E2* (pp. 60-68). Routledge.
- Tong, K. H., Le Hoang Thuy To Nguyen, Q., Nguyen, T. T. M., Nguyen, P. T., & Vu, N. B. (2020). *Applying the fuzzy decision-making method for program evaluation and management policy of Vietnamese higher education*. 7(9), 719-726.
- Vergari, S. (2015). *Educational Policy, Mechanisms for the Development of* (pp. 266-271).
- Volz, Elise Nicole (2016) The Relationship Between Agriculture And The Environment
- Wahyuni, S., Saleh, S., & Darwis, M. (2019). Effectiveness of Skills Teaching Teachers Competence Office Administration Program in State Vocational School 4 Makassar. *Jurnal Ad'ministrare*, 6(1), 89-94.
- Walsh, T. (2024). *Alignment and Coherence in the Context of Policy and Curriculum Development in Ireland: Tensions, Debates, and Future Directions*
- Wehrli, G. (2011). The nuts and bolts of curriculum and assessment. *Journal of Clinical Apheresis*, 26(1), 29-46.
- Wheeler, D. K. (1969). Curriculum process. London: University of London Press Ltd., 1967. 320 pp. 30
- Woolnough, J. (2015). Curriculum in Teacher Education. In *Encyclopedia of Science Education* (pp. 273-275).
- Yan Gao (2020) The Practice and Exploration of the Hybrid English Teaching Model for Postgraduates. 2020 Conference on Educational Science and Educational Skills (ESES2020)
- Zajda, J. (2024). *Major Models of Curriculum Design Globally*. 39(2), 91-109.

Riwayat Hidup Penulis



Dr. Muh. Darwis, S.Pd., M.Pd., QPOA. Lahir di Sungguminasa 15 Januari 1981. Lulus S-1 di Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Makassar tahun 2004. Lulus Magister Pendidikan IPS Konsentrasi Pendidikan Administrasi Umum (2011) dan

Program Doktor Ilmu Administrasi Publik (2024) pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar. Pada Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran UNM menjabat sebagai Sekretaris Program Studi tahun 2015-2019 dan Ketua Program Studi tahun 2019-2022.

Saat ini sedang menjabat sebagai Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar (2022-2026). Sekretaris Jenderal ASPAPI Pusat (2022-2026). Wakil Ketua II HISPISI Sulawesi Selatan (2023-2027). Direktur II LSP-P3 Kompetensi Administrasi Perkantoran. Asesor ASPAPI (2022-Sekarang). Editor in Chief Jurnal Nasional Terakreditasi (Jurnal Ad'ministrare). Pernah mengikuti beberapa pelatihan dan uji sertifikasi kompetensi, antara lain; Online Based Learning oleh SEAMOLEC, Certified Public Speaking (C.PS), Qualified Profesional Office Administrator (QPOA), Certified Excellent Service Profesional (CESP), Junior Designer Multimedia, dan beberapa pelatihan pengembangan kompetensi lainnya.

Pernah terlibat pada beberapa program nasional, antara lain sebagai: (1) Tim Konsultan Program Better Education Through Reformed Management and Universal Teacher

Upgrading (BERMUTU) tahun 2011-2013. (2) Tim Peneliti Independen Bappenas pada Program Evaluasi Kinerja Pembangunan Daerah (EKPD) Provinsi Sulawesi Barat tahun 2010-2014. (3) Koordinator penyusun modul Bidang Studi Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) PPG Hybrid/Bleanded Learning oleh Direktorat Pendidikan Profesi dan Pembinaan GTK Kemendikbud tahun 2019. (4) DPL-MBKM Program Kampus Mengajar Batch-2, Batch 3 dan Batch 4. (5) DPL MSIB Batch-6 di PT. Otak Kanan Indonesia. (6) Fasilitator Inti PPG Dalam Jabatan oleh Direktorat Pendidikan Profesi dan Pembinaan GTK Kemendikbud tahun 2020.

Mengembangkan beberapa bahan ajar, baik cetak maupun elektronik, antara lain: Korespondensi (2018), Kehumasan dan Kesekretarisan (2019), Inovasi Modul Digital Public Relation dan Keprotokolan (2021), Pedoman Penulisan Skripsi (2022), Kehumasan dan Kesekretarisan edisi revisi (2022), Manajemen K3LH (2024), serta beberapa bahan ajar berbasis video dan animasi lainnya. Selain itu juga aktif dalam publikasi jurnal, baik nasional maupun internasional.



Kurikulum merupakan salah satu elemen yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Keberadaannya menjadi penentu arah dan kualitas pembelajaran di sekolah dan perguruan tinggi. Seiring dengan perubahan zaman, kurikulum pun harus selalu disesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, pembahasan mengenai kurikulum dalam buku ini tidak hanya berhenti pada teori dasar, tetapi juga menjelajahi berbagai model kurikulum, telaah kurikulum di Indonesia, hingga kebijakan pendidikan yang mempengaruhinya.

Buku ini terbagi menjadi lima bagian utama. Bagian pertama membahas konsep dasar kurikulum, mulai dari definisi hingga proses pengembangannya. Bagian kedua menjelaskan komponen dan struktur kurikulum, termasuk berbagai model desain kurikulum. Bagian ketiga mengulas model-model pengembangan kurikulum yang beragam, yang dapat diterapkan di berbagai situasi. Bagian keempat memberikan telaah mendalam mengenai kurikulum di Indonesia, dengan fokus pada kebijakan dan perubahan yang terjadi. Sedangkan bagian kelima mengkaji kebijakan pendidikan serta pengaruh faktor sosial, politik, dan global terhadap pembentukan kebijakan pendidikan.



IKAPI



Green River View, Bouvardia, Jalan Avenue No 8
Kel. Barombong, Kec. Tamalate, Kota Makassar, 90225
Web: ashapublishing.co.id
Email: ashapublishing93@gmail.com

ISBN 978-604-09-8358-1



9

786340

483581